

EVALUASI PURNA HUNI PADA DANAU KAWASAN WISATA RELIGI MASJID BAITURRAHMAN CIBOGO KABUPATEN SUKABUMI

Ima Rachima Nazir¹⁾ Maulina Dian.P²⁾ Ervina Fairust Imani³⁾
Program Studi Arsitektur Institut Sains dan Teknologi Nasional
¹⁾imanazir@istn.ac.id, ²⁾maulina@istn.ac.id, ³⁾ervinavina243@gmail.com

ABSTRAK

Sejak dibangun 2016 dan diresmikan pada tahun 2018 lalu, keberadaan Masjid Baiturrahman di Kampung Cibogo, Desa Ciengang, Kecamatan Gegerbitung, menjadi salah satu andalan objek wisata religi di Kabupaten Sukabumi. Evaluasi Purna Huni (EPH) ini dilakukan untuk mencari permasalahan dan potensi yang ada di dalam kawasan Masjid Baiturrahman, khususnya pada danau sebagai objek Wisata Religi dengan penyesuaian fungsi dan kebutuhan pengguna yang menekankan pada aspek arsitektur bangunan dan perilaku penghuninya sesuai dengan masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan fasilitas danau bagi pengunjung kawasan Masjid Baiturrahman serta untuk menganalisis evaluasi Purna Huni fasilitas danau Kawasan Masjid Baiturrahman. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan observasi danau pada Kawasan Wisata Religi Masjid Baiturrahman dan wawancara dengan pejabat setempat yaitu Pak RW dan Pak RT. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis Evaluasi Purna Huni (EPH) pada aspek fungsional, teknis dan perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek fungsional masih fokus pada fasilitas-fasilitas yang harus direnovasi dan finishing, aspek teknis fokus pada pengembangan dan renovasi area pusat jajanan yang nyaman dan aman, serta aspek perilaku yang fokus pada edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pada area danau. Terkait hasil Analisa hal tersebut pihak pengelola harus segera berbenah diri demi kenyamanan, keamanan semua pihak saat berwisata di danau pada Kawasan Wisata Religi Masjid Baiturrahman, sehingga dapat menjadi dasar dalam proses pengembangan kawasan wisata religi Masjid Baiturrahman.

Kata Kunci : Evaluasi Purna Huni, Danau, Masjid Baiturrahman, Desa Cibogo

POST OCCUPANCY EVALUATION ON THE LAKE OF THE BAITURRAHMAN MOSQUE RELIGIOUS TOURISM AREA, CIBOGO, SUKABUMI

ABSTRACT

Since it was built in 2016 and inaugurated in 2018, the existence of the Baiturrahman Mosque in Cibogo Village, Ciengang Village, Gegerbitung District, has become one of the mainstays of religious tourism objects in Sukabumi Regency. The post-occupancy evaluation (POE) was carried out to look for problems and potentials that exist in the Baiturrahman Mosque area, especially on the lake as an object of Religious Tourism by adjusting the functions and needs of users which emphasizes the architectural aspects of the building and the behavior of its inhabitants according to the local community. This study aims to identify the use of lake facilities for visitors to the Baiturrahman Mosque area as well as to analyze the POE of lake facilities in the Baiturrahman Mosque area. The method used in this study is a qualitative method by observing the lake in the Baiturrahman Mosque Religious Tourism Area and interviewing local officials that are the head of RT and RW. The analysis used is POE analysis based on functional, technical, and behavioral aspects. The results show that the functional aspects still focus on the facilities that must be renovated and finished, the technical aspects focus on the development and renovation of a comfortable and safe hawker center area, and the behavioral aspects focus on education about the importance of keeping the environment clean in the lake area. Regarding the results of the analysis, the manager of the mosque must immediately improve themselves for the convenience and safety of all parties when visiting the lake in the Baiturrahman Mosque Religious Tourism Area, so that it can be the basis in the process of developing the Baiturrahman Mosque religious tourism area.

Keywords: post-occupancy evaluation, Lake, Baiturrahman Mosque, Cibogo Village

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fasilitas di sebuah wisata merupakan salah satu bagian penting yang perlu diperhatikan. Hal tersebut karena keberadaan sarana dan prasarana ini akan menunjang daya tarik wisatawan. Visi dan Misi masyarakat sendiri adalah menjadikan desa cibogo sebagai *Argo City* dan mengembangkan sektor pariwisata guna meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Untuk mewujudkan visi tersebut, misi-

misi yang direncanakan salah satunya adalah mengembangkan kemampuan kelembagaan serta sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pengunjung. Selama ini, usaha untuk memperbaiki akses menuju danau Masjid Baiturrahman ini masih terus diupayakan. Hal tersebut mengingat tuntutan tempat yang representatif dengan kegiatan pengunjung di danau sangat tinggi dan kurang nyamannya kondisi fisik menjadi kendala yang harus segera dicarikan solusi.

Perubahan yang terjadi tentunya harus sesuai dengan fungsi, kebutuhan penghuni, dan peningkatan kualitas bangunan. Proses evaluasi untuk penggunaan bangunan dalam mencapai hal tersebut, disebut dengan Evaluasi Purna Huni (EPH) yang menekankan pada aspek arsitektur bangunan dan perilaku penghuninya (Natalia & Tisnawati, 2018). Fokus Evaluasi Purna Huni adalah kepada si pemakai dan kebutuhannya, sehingga mereka dapat memberikan pengetahuan yang mendasar mengenai akibat dari keputusan-keputusan desain masa lalu dan dari hasil kinerja bangunan, diperoleh pengetahuan tentang suatu tipe bangunan yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk menciptakan bangunan yang lebih baik di masa mendatang (Setiyawan, 2013). Melihat pendapat di atas bahwa fokus evaluasi tidak hanya kepada si pemakai/penghuni, tetapi perencana dan perancang lingkungan binaan tersebut juga terlibat bahkan pemilik/owner pun juga bagian dari fokus evaluasi.

Peningkatan perubahan perilaku dan aktivitas pengguna di danau Masjid Baiturrahman, Cibogo ini tidak diimbangi dengan perubahan tata kelola bangunan yang sesuai, sehingga diperlukan sebuah evaluasi untuk menyelaraskan fungsi dengan aktivitas pengguna yang sesuai. Danau yang ramai dengan wisatawan ini menjadi salah satu *icon* masyarakat sekitar. Tempat yang strategis dekat dengan Masjid Baiturrahman menjadi potensiyang menarik untuk menambah aktivitas Namun kurang tertatanya fasilitas membuat danau terlihat kurang menarik

Dengan demikian, penelitian berupa evaluasi purna huni terhadap fasilitas danau Masjid Baiturrahman perlu dilaksanakan dan memberikan kontribusi bagi tahap penataan ruang luar .

1.2. Permasalahan

Permasalahannya adalah apakah fasilitas yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna atau wisatawan yang berkunjung ke Kawasan wisata religi Masjid Baiturrahman. Oleh karena itu kajian ini akan fokus pada evaluasi purna huni pada kawasan wisata religi Masjid Baiturrahman Cibogo Kabupaten Sukabumi. Hal tersebut perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan fasilitas kebutuhan pengguna yang menekankan pada aspek arsitektur bangunan dan perilaku penghuni.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penggunaan fasilitas danau bagi pengunjung kawasan Masjid Baiturrahman serta untuk melaksanakan Evaluasi Purna Huni fasilitas danau Kawasan Masjid Baiturrahman.

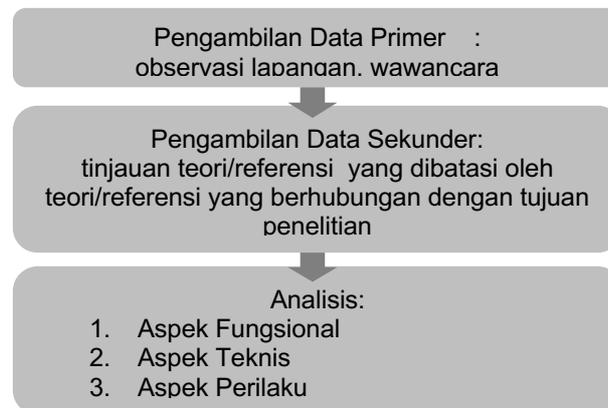
1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah identifikasi fasilitas danau pada aspek fungsional, aspek teknis dan aspek perilaku pada danau di kawasan wisata religi Masjid Baiturrahman Cibogo Kabupaten Sukabumi.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat keadaan, gejala atau kelompok tertentu dengan observasi dan wawancara yang menggunakan analisis Evaluasi Purna Huni (EPH). Evaluasi pada kajian danau Masjid Baiturrahman ini berawal dari kurangnya petunjuk pada saat menuju kawasan dan pada sekeliling area Kawasan Wisata serta bagaimana memperbaiki dan mengembangkan dampak masalah tersebut. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan data eksisting yang didapatkan secara langsung dari hasil pengamatan dan observasi di lapangan. Ditambah dengan wawancara terhadap wisatawan, penduduk sekitar, dan petugas desa yang dilakukan tanggal 18-19 Juni 2022.

Adapun tahapan penelitian Evaluasi Purna Huni (EPH) ini menekankan pada tiga aspek (Natalia & Tisnawati, 2019), yaitu :1). Aspek Fungsional Menyangkut segala aspek bangunan/lingkungan binaan yang secara langsung mendukung kegiatan pengguna dengan segala atributnya. Pembentukan ruang, tata letak, dan sirkulasi dapat mempengaruhi kegiatan pengguna dan fungsinya, di mana aspek ini menekankan pada kesesuaian antara area kegiatan dengan semua kegiatan yang terjadi di dalamnya;.2). Aspek Teknis Kondisi fisik bangunan akan mempengaruhi pengguna atau pemilik dalam kenyamanan, keamanan bangunan dan mempunyai umur yang panjang. Hal ini berkaitan dengan kondisistruktur, ventilasi, sanitasi, dan pengaman bangunan; 3). Aspek Perilaku Berhubungan dengan kegiatan pengguna dengan lingkungan fisiknya yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial dan psikologis pemakai yang dipengaruhi oleh rancangan bangun



Alur di atas menunjukkan proses penelitian yang dilakukan dan data yang diambil adalah dari sumber yang dapat dipercaya. Setelah diperoleh gambaran hasil dari pengamatan lapangan dan wawancara, dilakukan tahapan analisis data yang didapat di lapangan dengan teori yang ditinjau, sehingga akan diperoleh sebuah kesimpulan akhir.

3. HASIL PENELITIAN

Pembangunan masjid yang dimulai pada tahun 2016 dan diresmikan pada 12 Januari 2018 mendapat respon yang luar biasa dari masyarakat sekitar dan juga masyarakat Kabupaten Sukabumi pada umumnya. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya pengunjung yang datang pada akhir pekan dan hari libur nasional. Apalagi dengan bantuan media sosial, masyarakat yang datang berfoto foto dan mengunggah ke media sosial, semakin membantu mempromosikan secara tidak langsung keberadaan Masjid Baiturrahman yang mempunyai daya tarik karena letaknya di dataran tinggi serta memiliki keindahan baik dari bangunannya dan lingkungan sekitar masjid, yang dikelilingi taman dan lampu-lampu hias di area tangga menuju bangunan masjid, juga dikelilingi oleh hutan pinus, kebun teh dan kebun sayur mayur serta danau.

Dengan bantuan media sosial semakin banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan masjid Baiturrahman dan semakin banyaknya pengunjung yang ingin menikmati keindahan masjid dan lingkungannya yang salah satunya berkeliling danau menikmati pemandangan dengan bersepeda bebek. Dengan makin banyaknya pengunjung ke kawasan ini, tentunya dibutuhkan kelengkapan fasilitas untuk menunjang kegiatan wisata.

Danau pada Kawasan Baiturrahman Cibogo -Sukabumi menjadi salah satu fasilitas dan icon wisata Masjid Baiturrahman, dimana menambah megah dan agungnya Masjid serta menjadi area untuk rekreasi. Hal ini dikarenakan danau memiliki potensi pemandangan yang indah, aktivitas yang beragam (duduk duduk, memancing, bersepeda air dan berjalan jalan disekelilingnya). Danau ini juga berhadapan dengan area *camping ground* serta menjadi pemandangan dari Masjid yang terletak di atasnya.

Dalam melakukan Evaluasi Purna Huni pada danau Masjid Baiturrahman tentunya harus memperhatikan kondisi kawasan sehingga kebutuhan wisata dan rekreasi dapat dipenuhi secara maksimal tanpa harus mengurangi kondisi atau kualitas fisik lingkungan dan dapat mempertahankan keberlanjutan kawasan tersebut. Keberlanjutan danau Baiturrahman kawasan wisata tidak lepas dari upaya dalam perencanaan kawasan. Gunn (1994) menyatakan, perencanaan kawasan wisata yang baik adalah perencanaan yang dapat meningkatkan ekonomi, meningkatkan kehidupan masyarakat serta dapat menjaga kualitas lingkungan, Wisata berkelanjutan adalah suatu industri wisata yang mempertimbangkan aspek-aspek penting dalam pengelolaan seluruh sumberdaya yang ada guna mendukung wisata baik secara ekonomi, sosial dan estetika yang dibutuhkan dalam memelihara keutuhan budaya, ekologis, keragaman biologi serta dukungan dalam sistem kehidupan (Inskeep 1991). Rahantoknam (2009) mengungkapkan bahwa suatu kawasan wisata dinyatakan berhasil berdasarkan pada empat aspek yaitu mempertahankan kelestarian lingkungannya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan, menjamin kepuasan pengunjung, meningkatkan keterpaduan pembangunan masyarakat di sekitar kawasan dan zona pengelolaannya.

Adapun hasil survey yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

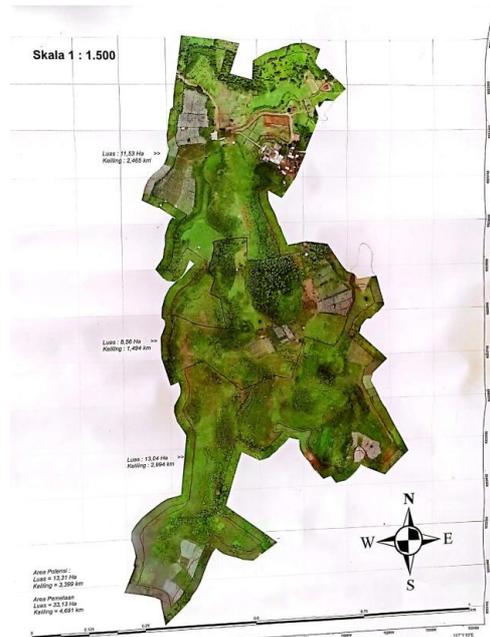
3.1. Kawasan Masjid Baiturrahman

Kawasan Masjid Baiturrahman berdiri pada tanah seluas 26 ha yang pada tahun 2010 pemiliknya mengembangkan lahannya sebagai pertanian yang menanam sayuran buncis, cabe, tomat dan sawi. Untuk

pengembangan kawasan pertanian tersebut, salah satu fasilitas yang dibangun diawal adalah dengan pembangunan masjid, yang mana pembangunan masjid tersebut sudah menjadi cita – cita dari pimpinan pemiliknya.

Seiring berjalannya waktu pembangunan masjid yang dimulai pada tahun 2016 dan diresmikan pada 12 Januari 2018 mendapat respon yang luar biasa dari masyarakat sekitar dan juga masyarakat Sukabumi pada umumnya.

Dengan semakin banyaknya pengunjung, pengelola sebagai wakil owner semakin mengembangkan kawasannya dengan beberapa fasilitas wisata, yang salah satunya adalah danau. Adapun kegiatan danau saat ini adalah sepeda air bebek sehingga pengunjung masjid dapat keliling danau menikmati pemandangan dengan bersepeda air bebek dan lomba memancing yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu.



Gambar 1. Batas area Kawasan Masjid Baiturrahman (sumber: pemilik Kawasan Masjid Baiturrahman)



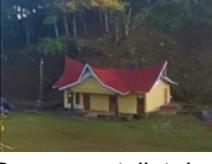
Gambar 2. Hasil observasi lapangan (sumber: dokumentasi pribadi)

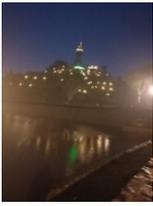
Gambar 2 menunjukkan beberapa hasil observasi lapangan, 1). Memperlihatkan posisi danau terhadap masjid, no. 2) suasana danau dilihat dari lantai dua masjid dan no.3) suasana danau dilihat dari area pintu masuk kawasan wisata religi Masjid Baiturrahman.

3.2. Potensi dan pemanfaatan Fasilitas Danau

Beberapa kondisi yang ditemukan dari hasil survey yang dilakukan sebagai berikut :

Tabel 1 : Hasil Survey Potensi dan Fasilitas

POTENSI DAN FASILITAS	HASIL SURVEY	PERILAKU PENGGUNA
 <p>Danau dilihat dari arah area jajan</p>	<p>Memiliki danau yang indah dan view yang baik sebagai potensi utama</p> <p>Di seberang adana terdapat area camping ground yang viewnya kearah danau</p>	<p>Pemandangan danau merupakan daya tarik utama pengunjung dan diimplementasikan dengan bermacam-macam kegiatan</p> <p>Area camping ground sangat potensial, namun belum tertata baik</p>
 <p>Bangunan sumber mata air</p>	<p>Memiliki sumber mata air yang ditandai dengan sculpture, sehingga debit air tetap terjaga</p>	<p>Cerita sumber air yang tidak ada habisnya bisa menjadi daya Tarik, begitupun penanda sculpture yang menandai sumber mata air</p>
 <p>Bangunan toilet dan ruang multi fungsi</p>	<p>Memiliki fasilitas toilet, sekaligus ruang multi fungsi untuk berkumpul, kondisinya baik, namun tidak disertai penanda/signage</p>	<p>Fasilitas ruang multifungsi sering tidak diketahuikeberadaannya oleh masyarakat.</p> <p>Toilet belum dilengkapi tempat sampah yang memadai</p>
 <p>Bangunan loket dan dermaga</p>	<p>Memiliki fasilitas loket dan dermaga sepeda air</p>	<p>Ramai pada saat akhir minggu, dimana perilaku pengunjung sering tidak memperhatikan kebersihan (membuang sampah sembarangan)</p>
 <p>Area pusat jajanan</p>	<p>Memiliki fasilitas pusat jajanan, namun kurang memadai, tidak permanen dan kurang nyaman</p>	<p>Pengunjung memanfaatkan pusat jajanan untuk makan dan minum, terlebih di saat akhir minggu. Kondisi bangunan yang belum permanen serta kelengkapan tempat makan yg kurang memadai, menyebabkan kenyamanan pengunjung belum maksimal</p>
 <p>Kondisi Jalanan di sekitar danau</p>	<p>Jalan tepi danau yang becek, belum ada finishing perkerasan</p> <p>Belum ada tanaman tepi danau</p> <p>Tempat sampah belum banyak tersedia</p>	<p>Pada saat selesai hujan, jalan yang belum diberi perkerasan banyak tergenang air , mengurangi kenyamanan pengunjung.</p>

 <p>Suasana malam hari di sekeliling danau</p>	<p>Suasana malam hari di tepi danau yang kurang penerangan</p>	<p>Lampu penerangan sangat kurang, padahal suasana malam hari sangat indah untuk menikmati suasana sehingga kenyamanan pengunjung terganggu dalam menikmati suasana malam</p>
 <p>Kondisi pelataran/ penerasan sekeliling danau</p>	<p>Belum ada sepadan danau atau pembatas danau dan daratan yang belum memenuhi keselamatan serta pemanfaatan sebagai promenade Serta belum adanya ruang lanskap yang bisa menjadi daya tarik</p>	<p>Pengunjung perlu fasilitas berjalan jalan tepi danau yang nyaman , saat ini berjalan jalan dilakukan di jalan krendaraan, Adapun tanggul sangat tidak aman untuk dilalui</p> <p>Lanskap tepi danau belum tersedia dan dinikmati oleh pengunjung sebagai daya tarik</p>

Sumber: Dokumen Pribadi

Tabel 1 menunjukkan kondisi danau dengan fasilitas yang berada disekelilingnya. Dari tabel tersebut dapat terlihat kondisi fasilitas secara arsitektural.

4. PEMBAHASAN

Menurut Preiser dan Vischer, evaluasi purna huni adalah pendekatan inovasi pada perancangan, desain, konstruksi dan hunian bangunan. Hal ini berdasarkan timbal balik dan evaluasi yang dilakukan pada setiap fase bangunan yang mencakup dari strategi perencanaan sampai hunian dan siklus bangunan. Evaluasi tersebut digunakan pada bangunan untuk melakukan perubahan dengan cara *adaptive reuse* atau *recycling*. Proses evaluasi ini dapat memberikan gambaran tentang fenomena yang mempengaruhi hubungan antara orang, proses dan lingkungan sekitar yang mencakup fisik, sosial dan lingkungan budaya.

Tahapan penelitian Evaluasi Purna Huni (EPH) ini menekankan pada tiga aspek, yaitu :1). Aspek Fungsional; 2). Aspek Teknis, dan 3). Aspek Perilaku.

Tabel 2. Tahapan Evaluasi Purna Huni

Tahapan	Aspek	Evaluasi
1	Aspek Fungsional	Menyangkut segala aspek bangunan/lingkungan binaan yang secara langsung mendukung kegiatan pengguna dengan segala atributnya. Pembentukan ruang, tata letak, dan sirkulasi dapat mempegaruhi kegiatan pengguna dan fungsinya, di mana aspek ini menekankan pada kesesuaian antara areakegiatan dengan semua kegiatan yang terjadi di dalamnya
2	Aspek Teknis	Kondisi fisik bangunan akan mempengaruhi pengguna atau pemilik dalam kenyamanan, keamanan bangunan dan mempunyai umur yang panjang. Hal ini berkaitan dengan kondisi struktur, ventilasi, sanitasi, dan pengaman bangunan
3	Aspek Perilaku	Berhubungan dengan kegiatan pengguna dengan lingkungan fisiknya yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial dan psikologis pemakai yang dipengaruhi oleh rancangan bangun.

Sumber: Jurnal Evaluasi Purna Huni Alun-Alun Kota Malang

Tabel 2 menunjukkan evaluasi aspek pada tahapan saat mengevaluasi purna huni. Dengan tahapan tersebut tujuan untuk mengidentifikasi secara arsitektural dan perilaku dapat dilakukan.

Berikut ini hasil identifikasi dan evaluasi tiap aspek.

4.1. Evaluasi Aspek Fungsional

Kelengkapan fasilitas penunjang pada sebuah kawasan sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung. Untuk hal tersebut perlu dievaluasi fasilitas pada area danau di kawasan wisata religi ini.

Pada area danau Masjid Baiturrahman, terdapat loket untuk sepeda bebek dan dermaganya, aula/ruang serba guna yang bergabung dengan toilet, dan pusat jajanan. Tata letak danau tepat berada ditengah-tengah dikelilingi sarana tersebut. Sirkulasi yang luas menunjang pengunjung untuk menikmati danau sambil berjalan kaki. Saat ini finishing jalan/sirkulasi masih berupa batu makadam. Untuk penerangan area

sekitar danau masih sangat kurang hanya ada satu titik lampu/tiang sebagai penerangan area sekitar danau, terutama saat malam hari area sekitar danau menjadi gelap. Pada Pedoman Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil SE Menteri PUPR Nomor : 02/SE/M/2018 tentang Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki disebutkan lampu penerangan fasilitas pejalan kaki adalah untuk memberikan pencahayaan pada malam hari agar area fasilitas pejalan kaki dapat lebih aman dan nyaman. Lampu penerangan diletakkan pada jalur fasilitas. Berkaitan dengan pedoman tersebut untuk kenyamanan pengunjung dan pengelola perlu ditambahkan titik lampu dan penyelesaian/finishing jalan dengan aspal atau lainnya. Hal tersebut dilakukan demi kenyamanan dan keamanan pengunjung serta pengelola tentunya. Selain itu bentuk dari tiket box/loket perlu direnovasi agar menarik dan terlihat dari pintu masuk serta tidak tertutup.

4.2. Evaluasi Aspek Teknis

Fasilitas yang terdekat dengan danau adalah toilet untuk laki-laki dan perempuan. Selain toilet terdapat ruang aula/serbaguna yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul atau kegiatan tertentu apabila ada rombongan yang menyewa tempat tersebut ataupun kegiatan pengelola untuk sarana berjualan hasil pertaniannya. Untuk fasilitas tersebut tidak petunjuk/penanda/signage, yang membuat pengunjung tidak mengetahui fungsi bangunan tersebut. Bangunan toilet dan aula masih terhitung baru, jadi bangunan masih terlihat dengan kondisi baik. Untuk kemudahan pengunjung diperlukan petunjuk/signage fasilitas sekitar danau.

Tidak jauh dari area danau, terdapat tenda-tenda pusat jajanan, tenda-tenda tersebut dapat disewa oleh masyarakat sebagai sarana berjualan. Adapun bangunan pusat jajanan tersebut belum permanen tanpa dinding dan masih berlantai tanah, sehingga jika cuaca hujan, maka terjadi tampias dan lantai menjadi basah. Untuk kedepannya demi kenyamanan penjual dan pengunjung area pusat jajan didesain permanen dengan desain sama seperti bangunan lainnya yaitu mengadaptasi bangunan tradisional Minangkabau.

Selain hal di atas salah satu yang terpenting adalah kesadaran pengunjung untuk menjaga kebersihan. Melihat hal tersebut pihak pengelola harus menyediakan tempat sampah di beberapa titik sehingga pengunjung mudah untuk membuang sampah.

Kondisi jalan sekitar danau juga perlu diperhatikan drainasenya, sehingga apabila hujan, tidak ada genangan air pada beberapa area yang membuat tidak nyaman dan tidak aman bagi pengunjung.

4.3. Evaluasi Aspek Perilaku

Aspek perilaku berhubungan dengan kegiatan pengguna dengan lingkungan fisiknya. Evaluasi perilaku berkaitan dengan kesejahteraan sosial dan psikologis pemakai yang dipengaruhi oleh rancangan bangunan.

Pada saat tinjauan lapangan pada hari minggu, aktivitas danau terlihat mulai ramai sekitar jam 09.00 pagi dan berakhir sekitar jam 16.00. Pengunjung yang datang, ada yang langsung bermain ke danau mengendarai sepeda air lalu berkeliling melihat masjid, selesai berkeliling masjid, mereka mengunjungi area danau, melakukan aktivitas foto ataupun bermain sepeda air.

Pada saat pengamatan, ada beberapa pengunjung yang tidak menyadari akan kelestarian alam yang harus dijaga serta menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat sampah yang berserakan, mulai dari sampah botol plastik dan sampah bekas makanan para pengunjung. Sampah-sampah yang berserakan tersebut diakibatkan masih kurang tempat sampah disekeliling wisata danau.

4.4. Arahan Pengembangan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas beberapa hal yang perlu dilakukan pada area danau kawasan wisata religi Masjid Baiturrahman Cobogo sebagai berikut : pada aspek fungsional perlu ditambah titik lampu yang diperlukan saat sore hari apabila mendung dan malam hari demi kenyamanan dan keamanan pengunjung maupun pengelola serta finishing jalan sekitar danau. Selain itu perlu pengembangan tiket box yang lebih menarik, sebagai daya tarik dan penanda bagi pengunjung, karena loket yang sekarang tertutup dan tidak menarik. Sedang dari aspek teknis perlu dibuat petunjuk/signage untuk kemudahan pengunjung, renovasi pusat jajanan didesain permanen demi kenyamanan dan keamanan pengunjung serta drainase jalan sehingga tidak ada lagi genangan air di jalan saat hujan yang sangat mengganggu kenyamanan saat berkendara dan berjala. Adapun dari aspek perilaku, perlu dibuatkan papan himbauan untuk menjaga kelestarian alam dan menjaga kebersihan serta menambah titik tempat sampah pada area wisata danau.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada aspek fungsional, aspek teknis dan perilaku di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan danau Masjid Baiturrahman diarahkan memanfaatkan keberadaan air sebagai orientasi kegiatan. Adapun kegiatan yang disediakan adalah kegiatan aktif dan pasif. Kegiatan aktif adalah sepeda air dan memancing yang memanfaatkan air danau, pedestrian yang mengelilingi danau

untuk berjalan jalan, kegiatan *camping* di seberang danau serta gazebo -gazebo yang menghadap danau. Sedangkan kegiatan pasif adalah adanya *nursery* di sebelah *camping ground*.

Hal lain yang perlu dilakukan adalah pendekatan partisipasi yang melibatkan/ mengikutsertakan semua pelaku pembangunan (pemerintah, swasta dan masyarakat setempat) untuk meningkatkan pemanfaatan danau sebagai wadah rekreasi, seperti fasilitas jalan, pedestrian, penerangan, kebersihan, pusat jajanan yang perlu ditingkatkan, sehingga kenyamanan pengunjung dapat terpenuhi. Selanjutnya adalah pendekatan kultural dan kearifan masyarakat, yaitu menggali dan mengekspos sosial-budaya masyarakat serta mengembangkan potensi kearifan masyarakat setempat di kawasan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela Upitya Paramitasari, Medhiansyah Putra Prawira *Evaluasi Pasca Huni (Post Occupancy Evaluation) pada Taman Lansia di Kota Bandung* Progam Studi Rancang Kota, SAPPK, Institut Teknologi Bandung., Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2016
- Daniar Valent Prameswari, Haru A.Razziati, Abraham M.Ridjal *Evaluasi Purna Huni Fasilitas pada Taman Wisata Budaya Senaputra Malang* Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Brawijaya Jalan MT. Haryono 167, Malang 65145, Jawa Timur
- Malang Dimas Perdana Hadi Wijaya, Subhan Ramdlani, *Evaluasi Purna Huni Alun-Alun Kota Malang*, Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya
- Gussafri Buamonabot, Selvie Rumampuk, Jetty E. T. Mawara, *Perilaku Pengunjung Wisata Pantai Waka di Desa Fatkauyon Kabupaten Kepulauan Sula Kecamatan Sulabesi Timur Provinsi Maluku Utara*, Jurnal Holistik ISSN: 1979-0481
- Syafriyani, Sangkertadi, Judy O. Waani, *Evaluasi Purna Huni (EPH): Aspek Perilaku Ruang Dalam SLB YPAC Manado*, Media Matrasain ISSN 1858-1137 Volume 12, No.3, November 2015
- Dita Ayu Rani Natalia, Endah Tisnawati, Annisa Nurul Lazmi *Evaluasi Purna Huni di Perumahan Condongcatur Ditinjau dari Aspek Penggunaan dan Perubahan Ruang*, Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta,